HARTA KARUN EMAS

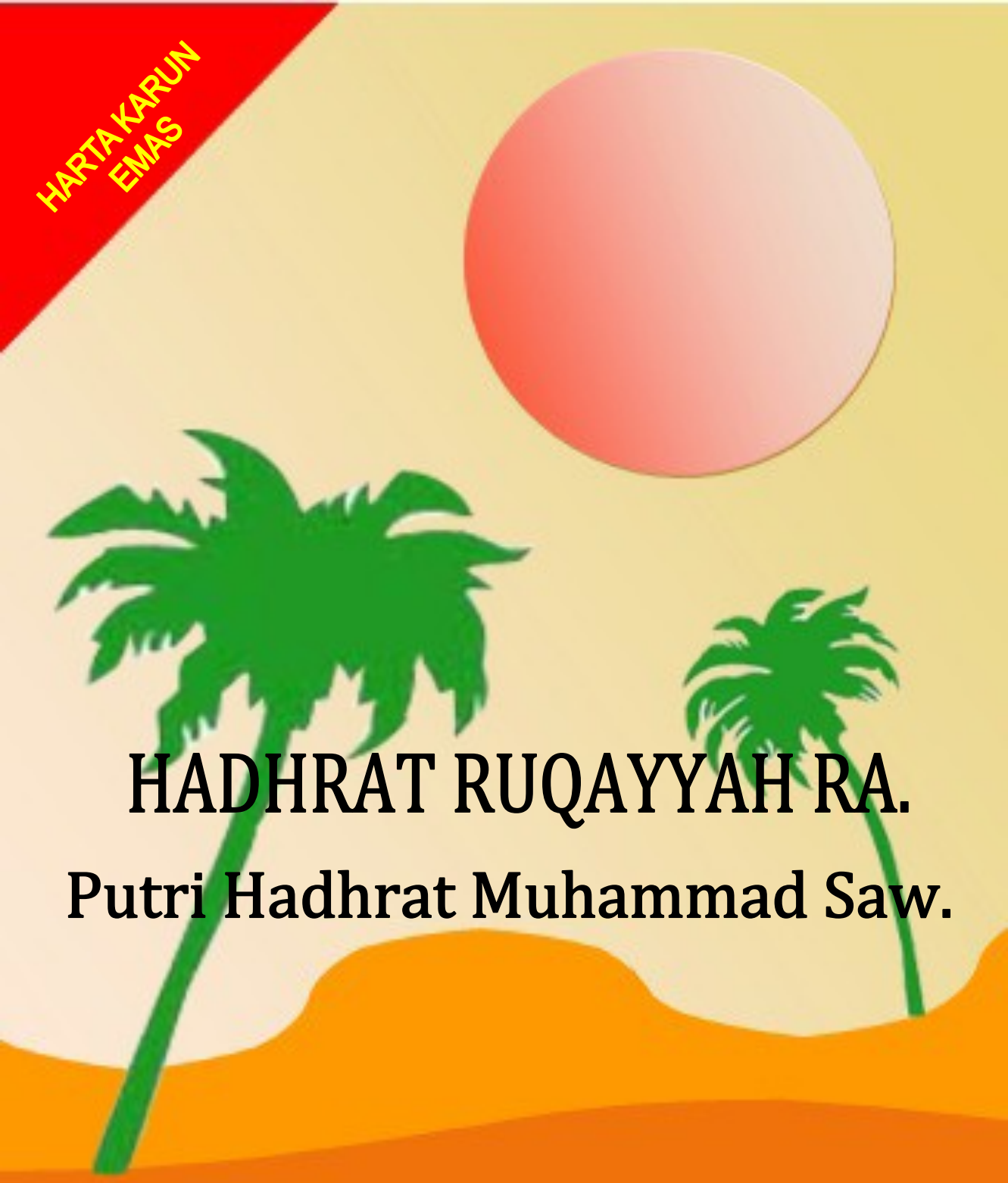

HADHRAT RUQAYYAH RA.

Putri Hadhrat Muhammad Saw.

Departemen Isya'at –Lajnah Imaillah UK 2013

Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Urdu oleh Islam International Publications Ltd. UK,
Dicetak oleh : Raqeem Press,
Cetakan : 2008
Judul : Hadhrat Ruqayyah ra Bint-e-Muhammad Saw.
Ditulis oleh : Faiza Sadeeqa

Dicetak dalam bahasa Inggris di UK, 2013
Diterjemahkan (English) oleh: Ny. Farina Qureshi
Design & layout : Fauzia Mirza
Produksi : Isya'at –Lajnah Imaillah UK 2013
75 Gressenhal Roa
London
SWI18 5QH
United Kingdom

Dicetak dalam Bahasa Indonesia, 2017
Penterjemah: Kaninda Sumira Nargis Lubis
Design & layout : Fadhillah Ahmad
Diproduksi oleh Departemen Isya'at
Lajnah Imaillah Indonesia
Parung-Bogor
-Sudah diperiksa Dewan Naskah-

Bismillaahir-rahmaanir-rahiim

Kata pengantar

Di masa ketika godaan sosial semakin meningkat, inspirasi rohani semakin diperlukan. Dalam buku ini, anda akan dikenalkan kepada seorang teladan sejati.

Buku ini menceritakan tentang kehidupan yang sederhana Hadhrat Ruqayyah Ra., putri junjungan kita yang tercinta, Nabi Muhammad Saw. Para pembaca akan benar-benar terinspirasi dan Insya Allah, akan merasakan perubahan dalam kehidupan mereka.

Buku ini ditulis dalam bahasa Urdu oleh Faizah Sadiqah Sahibah pada kesempatan seratus tahun Khilafat pada tahun 2008. Buku ini telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan izin Hudhur tercinta, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad ABA. Saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada tim Isya'at Lajnah Imaillah UK dibawah kepemimpinan Ny. Zahidah Ahmad untuk mengerjakan dan mengawasi penyelesaian buku ini, demi kebaikan anggota muda kita.

Saya berdoa semoga orang yang membaca buku ini benar-benar mendapat inspirasi. Memang, keimanan yang teguh kepada Allah Taala adalah satu-satunya jalan keselamatan. Semoga kita selalu dibimbing oleh Allah Ta'ala, Aamiin.

Nasira Rahman
Sadr Lajnah Imaillah UK
April 2013

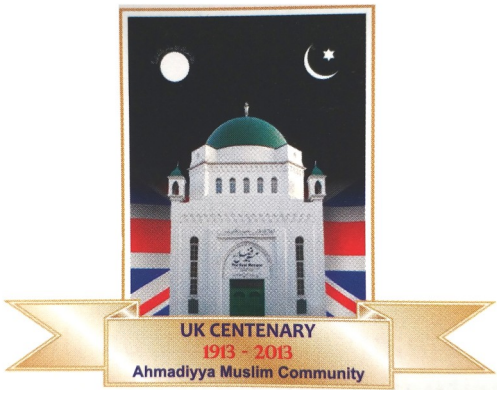

Allhamdulillah, dengan berkat Khilafat, Lajnah Imaillah UK mendapat kehormatan besar untuk merancang dan memproduksi cerita-cerita tentang tokoh-tokoh terkemuka dalam Islam, pada saat ketika kita merayakan 100 tahun berdirinya Jemaat Muslim Ahmadiyah di UK

Hadhrat Muslih Mau'ud ra. mendirikan Lajnah Imaillah pada tahun 1922 untuk melatih dan mendidik wanita Muslim Ahmadi. Beliau memimpikan peran yang lebih luas dan aktif bagi wanita Ahmadi. Beliau merasa partisipasi mereka sangat penting untuk kesuksesan Jemaat. Wanita memainkan peran penting dalam pembentukan moral dan kerohanian anak-anak mereka. Mereka bertanggungjawab membesarkan para pemimpin masa depan.

Dengan memperhatikan hal ini, kami mempersembahkan buku ini bagi generasi muda Jemaat kita supaya mereka bisa mendapat inspirasi dari orang-orang istimewa dalam Islam.

Zahidah Ahmad
Sekretaris Isya'at Lajnah Imaillah UK
2013

HADHRAT RUQAYYAH RA.

Putri Hadhrat Muhammad Saw.

Anak-anakku tercinta!

Ini adalah cerita tentang Hadhrat Ruqayyah ra. Beliau adalah salah satu wanita paling beruntung karena beliau mendapat kehormatan menjadi putri Rasulullah Saw. Allah Taala memberkati nabi Muhammad Saw. dengan empat anak perempuan dari istri pertama beliau, Hadhrat Khadijah ra. Hadhrat Ruqayyah ra. adalah putri kedua beliau Saw.

Hadhrat Ruqayyah ra. lahir ketika Rasulullah Saw. berusia 33 tahun, tujuh tahun sebelum beliau menjadi nabi. Usia Hadhrat Ruqayyah tiga tahun lebih muda dari Hadhrat Zainab ra, dan beliau lahir di Mekah –tanah dimana banyak nabi-nabi besar lahir. Di dekat Rumah Allah-lah, di sebuah rumah di Al-Hijr, mata Hadhrat Ruqayyah ra. pertama kali terbuka. Ini adalah

rencana Allah Taala bahwa anak perempuan yang beruntung ini lahir di sebuah rumah yang sejahtera, dimana, bertentangan dengan tradisi Arab, beliau diberkahi dengan orangtua yang penuh kasih sayang

Hadhrat Muhammad Saw. adalah ayah yang penuh cinta dan kasih sayang. Suatu kali seseorang menyaksikan sebuah peristiwa luar biasa tentang kecintaan Rasulullah Saw. kepada anak-anak beliau Saw., dan menceritakannya kepada orang lain. Dia mengatakan, "Aku belum pernah melihat seorang pun dengan kecintaan yang lebih besar kepada anak-anak mereka dibandingkan Rasulullah Saw."

Rasulullah Saw. sendiri adalah seorang yatim piatu dimasa kecilnya, sehingga tidak merasakan kasih sayang ayah ibunya, tetapi beliau memberikan anak-anak beliau banyak cinta, kasih sayang dan rasa hormat, dan sangat dekat dengan mereka. Sebagai putri Rasulullah Saw., Hadhrat Ruqayyah ra. juga menerima semua cinta dan kasih sayang ini.

Hadhrat Ruqayyah ra. menghabiskan masa-masa awal kehidupan beliau dalam kenyamanan dan kemudahan. Suasana di rumah relijius dan penuh kesalehan. Dalam suasana kelembutan dan kecintaan ini, ia menyaksikan kejadian-kejadian luarbiasa selama masa kecilnya. Contohnya, ayah beliau yang mulia, sering membawa bekal makanan dan pergi ke sebuah gua yang gelap dan sempit, dimana beliau Saw. menghabiskan waktu beliau untuk berdoa. Karena ibu nya adalah wanita kaya, dirumah mereka ada pelayan untuk melayani mereka, dan Hadhrat Khadijah ra. mempekerjakan seorang pelayan dari Aqba, Salma, untuk membantu anak-anak. Sesuai kebiasaan di rumahtangga yang kaya, para pelayan memastikan anak-anak diberi makan dengan layak. Walaupun ada pelayan, Hadhrat Khadijah ra. melaksanakan

sendiri tanggungjawab beliau terhadap anak-anaknya. Ketika Rasulullah Saw. mendakwakan kenabian, Hadhrat Khadijah ra. dengan sukarela memberikan semua kekayaan dan semua yang beliau miliki kepada Rasulullah Saw. Dengan cara ini, masa kenyamanan dan kemudahan ekonomi berakhir.

Pernikahan pertama Hadhrat Ruqayyah ra. dilaksanakan dengan Utbah bin Abu Lahab, dan saudari beliau, Hadhrat Ummi Kultsum ra. menikah dengan Atibah bin Abu Lahab. Mereka berdua adalah anak dari paman Rasulullah Saw., Abu Lahab.

Istri Abu Lahab, Ummi Jamil, adalah wanita yang yang bertabiat buruk, kejam, dan kasar. Ketika Rasulullah Saw. mendakwakan kenabian beliau, orang-orang kafir bukan hanya menolak beliau, tapi juga mulai berlaku kejam dan keji terhadap beliau dan orang-orang Muslim. Abu Lahab dan istrinya berdiri di barisan depan dalam menimbulkan kesulitan untuk Rasulullah Saw. Ketika surah Al-Lahab diturunkan sebagai jawaban terhadap tindakan buruk Abu Lahab, Abu Lahab mengancam kedua anaknya, bahwa jika mereka tidak menceraikan kedua putri Hadhrat Muhammad Saw., dia akan memutuskan semua hubungan dengan mereka. Jadi kedua putranya, Utbah dan Atibah menceraikan putri Rasulullah Saw. sebelum upacara pernikahan mereka. Ini adalah penderitaan besar pertama yang harus dihadapi Hadhrat Ruqayyah ra. di jalan Islam.

Hadhrat Ruqayyah ra. dan saudara-saudara beliau yang lain menerima Islam bersama ibu beliau. Ini adalah hasil dari didikan, akhlak luhur, dan kasih sayang yang ditanamkan dalam pikiran mereka sejak masa kecil mereka.

Ketika pernikahan pertama Hadhrat Ruqayyah ra. berakhir, Rasulullah Saw. berpikir untuk menikahkan beliau dengan

Hadhrat Usman Ghani ra. Hadhrat Usman ra. adalah dari keluarga Quraisy yang sangat terhormat, dan seorang yang rendah hati. Di zaman jahiliyah sekalipun, Allah Taala memberkati beliau dengan kehormatan. Garis keturunan beliau menyerupai garis keturunan Rasulullah Saw. Beliau adalah pemuda yang tampan dan berhati baik dan termasuk di antara bangSawan Mekkah yang mulia. Selain itu, Hadhrat Usman ra. adalah seorang pemuda yang sangat adil, dan ketika ia memeluk Islam melalui Hadhrat Abu Bakar As-Sidiq ra., Rasulullah Saw. memilihnya untuk menjadi menantu beliau. Ini adalah keinginan tulus dari Hadhrat Usman ra. juga. Jadi, di Mekah-lah Rasulullah Saw. menikahkan Hadhrat Ruqayyah ra. dengan Hadhrat Usman ra. Pada saat pernikahan mereka, Rasulullah Saw. memberikan nasehat kepada Hadhrat Ruqayyah ra. untuk merawat Hadhrat Usman ra., dan memperlakukannya dengan kebaikan hati. Rasulullah Saw. bersabda, "Dibandingkan dengan sahabat saya yang lain, Usman ra. adalah yang paling menyerupai saya karena akhlaknya." Kata-kata ini adalah sarana hiburan yang sangat besar untuk Hadhrat Ruqayyah ra., namun itu bukan hanya diucapkan untuk menghiburnya saja, tetapi merupakan fakta.

Suatu kali Rasulullah Saw. menceritakan satu peristiwa kepada sekelompok orang. Diriwayatkan di dalam hadist bahwa Rasulullah Saw., Hadhrat Abu Bakar As-Sidiq ra., Hadhrat Umar ra., dan Hadhdrat Usman ra. mendaki gunung Uhud. Gunung itu mulai bergoncang. Rasulullah Saw. menghentakkan kaki beliau dan bersabda, "Uhud, diatasmu tidak lain kecuali seorang nabi, Sidiq, dan dua orang syahid."

Bertahun-tahun setelah Rasulullah Saw. wafat, Hadhrat Umar ra. dan Hadhrat Usman ra. mati syahid, dan dengan begitu, sabda beliau pun menjadi sempurna.

Hadhrat Ruqayyah ra. berperilaku sangat baik dan bernasib baik. Sama seperti Hadhrat Khadijah ra. membesarkannya dalam kemudahan dan kenikmatan hidup, Hadhrat Usman ra. juga menjaganya dengan penuh kenyamanan. Pada saat pernikahan mereka, Rasulullah Saw. mengirim salah satu pembantu perempuan beliau Saw. bersama Hadhrat Ruqayyah ra.

Pasangan ini adalah contoh unik dalam hal penghormatan, kecintaan, dan kesetiaan satu sama lain. Hadhrat Usman ra. memuji sifat-sifat istrinya. Suatu kali, Rasulullah Saw. mengunjungi rumah mereka dan melihat Hadhrat Ruqayyah ra. mencuci rambut Hadhrat Usman ra. dengan tangannya sendiri. Kejadian ini menunjukkan bahwa terlepas dari semua fasilitas yang dia miliki, Hadhrat Ruqayyah ra. membantu suaminya dengan tangannya sendiri.

Ketika kekejaman orang-orang Quraisy menjadi tak tertahankan, Rasulullah Saw. memerintahkan umat Muslim untuk hijrah ke Abyssinia (yang sekarang dikenal sebagai Ethiopia). Hadhrat Ruqayyah ra., putri Rasulullah Saw. adalah wanita pertama yang hijrah di jalan Allah Taala dari Mekah ke Abyssinia. Hijrah ini terjadi pada tahun kelima kenabian. Mengenai hijrahnya ke Abyssinia, Rasulullah Saw. bersabda, “Setelah Ibrahim as. dan Luth as., Usman adalah orang pertama yang hijrah bersama istrinya demi Allah Taala.”

Beberapa hari berlalu setelah Hadhrat Ruqayyah ra. hijrah ke Abyssinia, Rasulullah Saw. menjadi sangat khawatir karena tidak ada berita yang diterima tentang mereka. Sehingga Rasulullah Saw. sering pergi ke pinggiran kota Mekah, dimana beliau menanyakan berita dari para musafir. Akhirnya, suatu hari, seorang wanita menjawab bahwa ia telah melihat mereka di Abyssinia. Mendengar jawabannya, Rasulullah Saw.

bersabda, “Allah adalah pendamping mereka.” Hadhrat Usman ra. dengan Hadhrat Ruqayyah ra. menghabiskan hampir tujuh atau delapan tahun di Abyssinia. Abyssinia-lah yang menjadi tanah perdamaian pertama bagi umat Islam dan di Abyssinia-lah umat Islam untuk pertama kalinya bisa berjalan dengan kebebasan beragama.

Hadhrat Ruqayyah ra. adalah satu-satunya putri Rasulullah Saw. yang mendapat karunia Allah untuk menjadi bagian dari hijrah pertama Islam. Dia menanggung rasa sakit perpisahan dengan ibunya yang pengasih dan anggota keluarga lainnya, menunggu waktu yang tepat dengan sabar, dengan harapan bahwa mereka akan bertemu kembali. Tetapi sayangnya pada hari kesebelas Ramadhan, tiga tahun sebelum hijrah ke Madinah, ibu Hadhrat Ruqayyah ra., Hadhrat Khadijah Al-Kubra ra. wafat, sehingga dia tidak bisa tinggal bersama ibunya lagi di Mekah. Pada saat Hadhrat Khadijah ra. wafat, Hadhrat Ruqayyah ra. baru berusia tujuh belas tahun.

Setelah menetap di Abyssinia beberapa lama, Hadhrat Usman ra. menerima kabar bahwa Rasulullah Saw. hendak hijrah ke Madinah, jadi ia bersama Hadhrat Ruqayyah ra. dan beberapa orang Muslim lainnya kembali ke Mekah. Ketika Rasulullah Saw. memerintahkan umatnya untuk hijrah dari Mekah ke Madinah, Hadhrat Ruqayyah ra. hijrah dengan Hadhrat Usman ra. ke Madinah. Dengan demikian, keistimewaannya yang lain adalah, dia satu-satunya putri Rasulullah Saw. yang hijrah dua kali. Pada saat hijrah ke Madinah, dia berumur sekitar duapuluh tahun. Semua sahabat Rasulullah Saw. yang hijrah ke Abyssinia dan kemudian hijrah ke Madinah dikenal sebagai *Ashabul Hijratain*.

Di Madinah, Hadhrat Ruqayyah ra. dan Hadhrat Usman ra. tinggal di rumah Hadhrat Aus bin Tsabit ra. yang mempunyai

saudara seorang penyair Islam terkenal, Hadhrat Hasan bin Tsabit ra. Setelah beberapa lama, Rasulullah Saw. juga hijrah ke Madinah.

Satu berkat Allah Taala lainnya adalah, Hadhrat Ruqayyah ra. menghabiskan tahun-tahun terakhir kehidupannya di tanah air sendiri diantara orang-orang terkasihnya. Putri Rasulullah Saw., yang beliau Saw. rela pergi ke pinggiran Mekah untuk mencari berita tentang keadaannya, menjadi warga di lingkungan Rasulullah Saw. Ditambah lagi, Hadhrat Ummu Kultsum ra. dan Hadhrat Fatimah Az-Zahrah ra. juga mendapat kesempatan untuk menghabiskan waktu bersama dengan kakak mereka.

Di tahun ke-2 Hijriyah (623 M pent.), Hadhrat Ruqayyah ra. terkena penyakit cacar dan dia sangat kesakitan. Hal ini terjadi pada saat Rasulullah Saw. sedang sibuk dalam persiapan perang Badar. Ketika Rasulullah Saw. berangkat ke perang Badar, Hadhrat Ruqayyah ra. sedang sakit keras. Rasulullah Saw. melarang Hadhrat Usman ra. berangkat ke Badar, dan menyuruhnya menjaga Hadhrat Ruqayyah ra. Rasulullah Saw. memberitahu Hadhrat Usman ra. bahwa sebagai balasannya, Allah Taala akan memberkatinya dengan ganjaran ikut berjihad dan juga mengkaruniainya dengan bagian *ghanimah* (rampasan perang).

Rasulullah Saw. masih berada di perang Badar ketika Hadhrat Ruqayyah ra, setelah dua puluh hari penuh penderitaan berat, wafat. Pada saat kewafatannya, dia berusia 21 tahun. Pada saat Hadhrat Ruqayyah ra. sedang dimakamkan, ketika itu Hadhrat Zaid bin Haritsah ra. juga sampai di Madinah dengan berita kemenangan Badar. Hadhrat Ruqayyah ra. adalah yang pertama dari antara putri-putri Rasulullah Saw. yang wafat selama masa hidup beliau Saw.

Rasulullah Saw. sangat sedih ketika berita tentang kewafatan putri tercinta sampai kepada beliau Saw., dan air mata mulai mengalir dari mata beliau Saw. Setelah kembali ke Madinah, beliau pun pergi ke makam Hadhrat Ruqayyah ra. dan bersabda,

"Usman bin Ma'dhun telah mendahului; Sekarang engkau pergi dan bergabung dengannya." (Dari antara kaum Muhajirin, Hadhrat Usman bin Ma'dhun ra. sahabat pertama yang wafat di Madinah.)

Kesedihan karena kewafatan Hadhrat Ruqayyah ra. yang begitu menyakitkan tidak hanya dirasakan oleh Rasul kita tercinta. Tapi putri-putri beliau yang lain juga berduka atas kehilangan kakak mereka. Diriwayatkan bahwa ketika Hadhrat Fatimah ra. mengunjungi makam kakaknya, dia duduk di samping makam dan mulai menangis. Sementara dia menangis, Rasulullah Saw. terus menyeka air matanya dengan selendang beberkat beliau Saw.

Hadhrat Usman ra. juga sangat sedih atas kehilangan istri beliau. Hadhrat Ruqayyah ra. dan Hadhrat Usman ra. sangat mencintai satu sama lain. Orang-orang biasa menjadikan pernikahan mereka sebagai contoh dan mengatakan bahwa tidak ada seorang pun yang pernah melihat suami istri yang lebih baik dari mereka.

Rasulullah Saw. juga prihatin dengan kondisi Hadhrat Usman ra. Karena alasan inilah setelah Hadhrat Ruqayyah ra. wafat pada tahun ke-2 Hijriyah, Rasulullah Saw. menikahkan putri beliau yang lain , Hadhrat Ummu Kultsum ra. dengan Hadhrat Usman ra. di bulan Rabiul Awwal (bulan ketiga menurut kalender Islam). Sesuai ketetapan Ilahi, Hadhrat Ummu Kultsum ra. mendapat kesempatan untuk merawatnya selama

enam tahun.

Hadhrat Usman ra sangat bertakwa dan sangat disayangi oleh Rasulullah Saw. sehingga suatu kali beliau bersabda tentangnya: “Saya sangat senang dengan hubungan Usman sebagai menantu saya, sehingga seandainya saya punya sepuluh anak perempuan, setiap kali satu meninggal, saya akan menikahkan mereka dengan Hadhrat Usman ra. satu demi satu.”

Setelah hijrah mereka ke Abyssinia, Hadhrat Ruqayyah ra. dan Hadhrat Usman ra. dikaruniai oleh Allah Taala dengan seorang putra yang bernama Abdullah, cucu pertama Rasulullah Saw. Karena itu, Hadhrat Usman dikenal sebagai Abu Abdullah. Hadhrat Abdullah baru berusia enam tahun ketika suatu hari seekor ayam jantan mematuk matanya, yang menyebabkan seluruh wajahnya menjadi bengkak. Karena penyakit ini, dia meninggal dunia di bulan Jumadil Awal (bulan kelima dalam kalender Islam) di tahun ke-4 Hijriyah. Rasulullah Saw. men-shalatkannya dan Hadhrat Usman ra. menguburkannya. Setelah Hadhrat Abdullah, Hadhrat Ruqayyah ra. tidak memiliki anak lagi.

Di dalam kitab Zurqani dicatat bahwa Hadhrat Ruqayyah ra. sangat cantik; bukan hanya cantik tapi juga bersifat saleh. Dia sederhana dan suci. Dia diberkati dengan kesucian, kesabaran, pengabdian, ketakwaan, keelokan, rasa malu, rendah hati, ghairat (semangat), rasa hormat, serta banyak sifat-sifat mulia dan akhlak luhur lainnya.

Pribadinya, yang pantas dihormati, datang ke dunia untuk waktu singkat yang diberkati, di mana dia masih bisa melakukan pengorbanan demi Islam dan menghabiskan hidupnya dengan kesabaran dan kebenaran. Kesulitan-

kesulitan selalu diikuti dengan pertolongan dan ganjaran Allah. Satu contoh agung tentang hal ini adalah ketika putra Abu Lahab memutuskan pernikahannya, hanya karena dia menerima Islam. Akhirnya dia menikah dengan Hadhrat Usman ra. dan pernikahan ini menjadi terkenal di seluruh Arabia sebagai pernikahan yang luar biasa. Jadi, peristiwa ini mengajarkan kepada kita bahwa pengorbanan yang dilakukan di jalan Allan tidak pernah sia-sia. Dia adalah Maha Mulia dan selalu mengganjar dengan berkelimpahan. Jadi, kita hendaknya selalu ingat gambaran yang berkilauan dari para sahabat yang saleh ini dan berusaha sekuat mungkin untuk mengikuti teladan mereka.

Semoga Allah Taala meninggikan derajat mereka dan semoga Dia selalu menyertai kita, Aamiin.